

## Studi Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dan Hasil Belajar Fisika Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik

Wulan Lutfi Herawati, Madewi Mulyanratna

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: wulanherawati11@yahoo.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil observasi pembelajaran fluida statis yang mengoptimalkan kecerdasan emosional spiritual sesuai indikator pembelajaran di kelas XI IPA dan mendeskripsikan hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAS di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh*, didapat 171 sampel dari 5 MAS yaitu MAS Tanwirul Qulub, MAS YKUI Maskumambang, MAS Ihyaul Ulum, MAS Mathlabul Huda, dan MAS Al Karimi. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan observasi didapat bahwa para guru sudah menerapkan implementasi kecerdasan emosional spiritual (ESQ) baik di lingkungan sekolah dan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis korelasi dan regresi antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa didapatkan nilai koefisien korelasi masing-masing 0,636 dengan persamaan regresi  $Y=28,772+0,569X_{1,1}$  untuk kecerdasan emosional yang berarti tingkat hubungannya kuat, koefisien korelasi 0,583 dengan persamaan regresi  $Y=15,643+0,759X_{1,2}$  untuk kecerdasan spiritual yang berarti tingkat hubungannya sedang, selanjutnya koefisien korelasi 0,717 dengan persamaan regresi  $Y=2,313+0,419X_{1,1}+0,483X_{1,2}$  untuk kecerdasan emosional dan spiritual secara bersama-sama yang berarti tingkat hubungannya kuat. Pada penelitian ini di peroleh kecerdasan emosional yang paling berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa, sedangkan untuk kecerdasan spiritual memiliki pengaruh sedang. Akan tetapi berdasarkan analisis korelasi ganda kedua kecerdasan tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa.

**Kata kunci :** kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, hasil belajar

### Abstract

*This research objective is to describe the result of learning observation about static fluid that optimize spiritual and emotional quotient according to exact 11<sup>th</sup> grade learning indicator and also to describe the relation between spiritual and emotional quotient to learning output. Population of this research is student of exact 11<sup>th</sup> grade MAS at Dukun distric under Gresik regency. To determine the sample of research we use surfeited sampling, then we get 171 sample of 5 MAS there is MAS Tanwirul Qulub, MAS YKUI Maskumambang, MAS Ihyaul Ulum, MAS Mathlabul Huda, and MAS Al Karimi. According to the result of the research with observation process we know that the teacher already apply the ESQ at school activity and also in the learning process. According to correlation and regression and spiritual quotient to the learning result we have 0,636 correlation to each other with regretion formula  $Y=28,772+0,569X_{1,1}$  for emotional quotient that means very close relation, correlation coefficient of 0,583 with regretion formula  $Y=15,643+0,759X_{1,2}$  for spiritual quotient that means sufficient level of relationship, then correlation coefficient of 0,717 with regretion formula  $Y=2,313+0,419X_{1,1}+0,483X_{1,2}$  of emotional quotient and spiritual quotient together that means close relationship. In this research we know that the emotional quotient is more influencing to the learning output, wherears the spiritual quotient has sufficient inflince. But according to multiple correlation analysis those two kind of quotient have strong influence to learning output.*

**Keywords:** emotional quotient, spiritual quotient, learning output.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan

tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut

tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar mengajar dalam pendidikan merupakan upaya menciptakan lingkungan yang bernilai positif, diatur dan direncanakan untuk mengembangkan faktor dasar atau kemampuan yang telah dimiliki oleh anak (Hartanto, 1999).

Menurut Bloom (dalam Hartanto, 1999:11) faktor dasar tersebut terdiri dari tiga jenis kemampuan yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, kemampuan ini sangat bergantung pada intelegensi atau kecerdasan siswa. Kemampuan afektif merupakan yang mempertimbangkan *self concept* siswa, perkembangan pribadi dan perkembangan emosi sosial siswa (Suhartono, 2001:14) kemampuan ini ditunjukkan dalam kemampuan bekerja dalam kelompok, menyampaikan pendapat dan keterbukaan untuk mendengarkan pendapat orang lain. Kemampuan ini bergantung pada kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Kemampuan yang terakhir adalah kemampuan psikomotor, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan otot dan koordinasinya (Suharman, 2001:14).

Hasil dari suatu proses belajar mengajar adalah prestasi belajar. Sesuai dengan definisi proses belajar mengajar dikatakan bahwa proses belajar mengajar bertujuan mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, secara tidak langsung hasil belajar siswa ditentukan oleh tiga kemampuan tersebut. Untuk mencapai tiga kemampuan tersebut secara optimal, diperlukan kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) di samping kecerdasan rasional (*Intelligence Quotient*). Namun banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Menurut Henmon dalam buku Hamzah (2008:59) hakikat inteligensi adalah sebagai daya atau kemampuan untuk memahami.

Dalam proses belajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Menurut Hamzah (2008:60) “gambaran seseorang yang memiliki inteligensi tinggi, biasanya merupakan cerminan siswa yang pintar, siswa yang pandai dalam studinya. IQ dapat diukur dengan kemampuan-

kemampuan kognitif murni. Menyatakan bahwa IQ dianggap sangat stabil sesudah anak berusia enam tahun dan biasanya berkorelasi dengan uji bakat seperti ujian masuk perguruan tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi”.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil contoh Madrasah Aliyah (MA). Dimana hampir semua MA menerapkan metode pembelajaran yang berhubungan dengan ESQ. Peneliti melakukan observasi di beberapa sekolah yang ada di wilayah Kecamatan Dukun Gresik yaitu MA Al Karimi, MA Ihyaul Ulum, MA Maskumambang, MA Tanwirul Qulub, dan MA Mathlabul Huda.

Dari kegiatan prasurevei yang telah peneliti lakukan, hampir semua MA tersebut telah menerapkan implementasi tentang Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) kepada siswa, berupa pemberian motivasi dan tausiyah yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebelum pembelajaran, jamaah sholat Dzuhur dan sholat Dzuhur untuk mengelola diri siswa agar lebih baik, tadaruz, hafalan surat-surat Al-qur'an, istighosah, dan diniyah untuk mengelola diri siswa agar lebih baik. muhadloroh untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum, *Home visit* untuk siswa yang bermasalah dan siswa yang berprestasi tujuannya untuk mengontrol atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah, *Check list* yang dilakukan oleh guru tentang kegiatan harian siswa di rumah, mengisi buku harian siswa yang dilakukan oleh siswa sendiri ini bertujuan untuk melatih kejujuran siswa.

ESQ ini tidak hanya diterapkan dilingkungan sekolah saja, tetapi dalam kegiatan pembelajaran kelas di Madrasah Aliyah sudah memakai metode pembelajaran yang mengoptimalkan pada kecerdasan Emosional Spiritual. Seperti pada pembelajaran Fisika materi Fluida Statis guru memberi motivasi dan tausiyah yang dapat menanamkan nilai religius dengan cara memberikan motivasi untuk kesiapan mental siswa dalam menerima pembelajaran sebagai aspek spiritual dan juga memberikan motivasi tentang pembelajaran Fluida Statis yang akan disampaikan sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran sebagai aspek kecerdasan Emosional. Guru juga mengadakan kegiatan kelompok dalam pembelajaran tentang hukum fluida statis yang dapat melatih kekompakan dan rasa tanggung jawab siswa serta aspek kecerdasan Emosional lainnya. Untuk itu pada pembelajaran materi Fluida Statis akan diobservasi oleh peneliti.

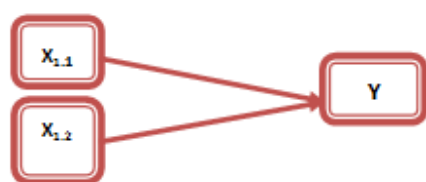
Kecerdasan Spiritual mampu mengoptimalkan kerja kecerdasan yang lain. Individu yang memiliki SQ tinggi, mampu menyadari jiwa sepenuhnya berdasarkan makna yang ia peroleh, dari sana

ketenangan hati akan muncul. Jika hati telah tenang (EQ) akan memberi sinyal untuk menurunkan kerja simpatis menjadi para simpatis. Bila ia telah tenang karena aliran darah telah teratur maka individu dapat berfikir secara optimal (IQ). (<http://ilmupsikologi.wordpress.com>). Dari keterkaitan antara ketiganya maka Ary Ginanjar (2001) mengintegrasikan ketiganya dalam (ESQ). Kecerdasan Emosi Spiritual (ESQ) seseorang sangat erat hubungannya dengan sumber daya manusia (SDM), karena SDM yang berkualitas sangat diperlukan untuk dapat mengimbangi dan mengolah kemajuan yang ditimbulkan. SDM yang dimaksud ini tidak terlepas dari siswa-siswa sekolah yang siap dicetak menjadi pengurus bangsa di masa depan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah umum yakni sebagai berikut: “Bagaimana hasil observasi pembelajaran fluida statis yang mengoptimalkan kecerdasan emosional spiritual sesuai indikator pembelajaran dan bagaimana hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, Bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa, serta bagaimana hubungan kecerdasan emosional spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas XI MAS di Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik?”

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Korelasional*. Desain penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

(Sugiyono, 2010 : 230)

Penelitian dilakukan di seluruh MAS di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik yang terdiri dari MAS Tanwirul Qulub, MAS YKUI Maskumambang, MAS Ihyaul Ulum, MAS Mathlabul Huda, dan MAS Al Karim. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *sampling jenuh*, didapat 171 sampel dari 5 MAS di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menggunakan metode observasi, tes, dan angket. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait pelaksanaan proses belajar mengajar yaitu mengamati RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Metode tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Metode angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis butir soal dengan menggunakan 4 kriteria yaitu validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya beda soal yang diperoleh 22 soal valid dan dengan mempertimbangkan 4 kriteria tersebut total soal yang digunakan untuk tes fisika sebanyak 20 soal dari 40 soal yang diujikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Di MAS YKUI Maskumambang 30 menit sebelum pembelajaran dimulai diadakan kegiatan Halaqoh yang berisi tadarus Al-Qur'an dan pemberian motivasi kepada siswa, selanjutnya Mutaba'yaumiyah yaitu memeriksa kondisi keseharian siswa dengan mengisi buku harian yang di sediakan oleh sekolah. Di MAS YKUI Maskumambang guru membiasakan kegiatan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjama'ah. Ketika pembelajarn dimulai guru mengisi materi dengan diselingi motivasi yang berhubungan dengan materi yang di ajarkan serta melatih kecerdasan emosional siswa. MAS Maskumambang lebih menanamkan nilai spiritual dalam pembelajaran. Siswa putra dan putri tidak berada dalam satu ruang kelas tetapi terpisah.

Selanjutnya di MAS Tanwirul Qulub Untuk melatih sopan santun dan agar hubungan antar siswa dan guru terbina dengan baik maka di sekolah Tanwirul Qulub membiasakan memberi salam kepada bapak dan ibu guru ketika memasuki gerbang sekolah. Selanjutnya di adakan apel pagi untuk melatih kedisiplinan siswa dan mengecek keadaan siswa serta pemberian motivasi. Sebelum pembelajaran dimulai siswa di pimpin oleh ketua kelas bersama-sama membaca surat Al-waqiah. Kemudian guru memulai pembelajaran. Di MAS Tanwirul Qulub setiap seminggu sekali guru mengadakan mukhadoroh dan diniyah.

Seperti pada MAS Tanwirul Qulub, di MAS Mathlabul Huda, MAS Ihyaul Ulum dan MAS Al Karimi juga diadakan apel pagi untuk mengecek kondisi siswa dan melatih kedisiplinan pada diri siswa. Siswa berdo'a sebelum pembelajaran di mulai. Di awal pembelajaran guru memberikan tausiyah untuk menanamkan nilai spiritual kepada siswa dan memotivasi siswa terkait materi yang di ajarkan, dalam kegiatan pembelajaran guru juga menerapkan kegiatan praktikum untuk menggali kepercayaan diri, rasa tanggung jawa, jujur dan membina hubungan dengan teman. Di adakan sholat Dhuha dan Dhuhur secara berjama'ah, diniyah,

mukhadoroh. Guru juga mengadakan *Home visit* untuk mengawasi perilaku siswa di luar sekolah. Akan tetapi untuk MAS Ihyaul Ulum guru tidak mengadakan *Home visit* tetapi mengadakan hafalan surat panjang seperti al waqiah setiap akhir semester.

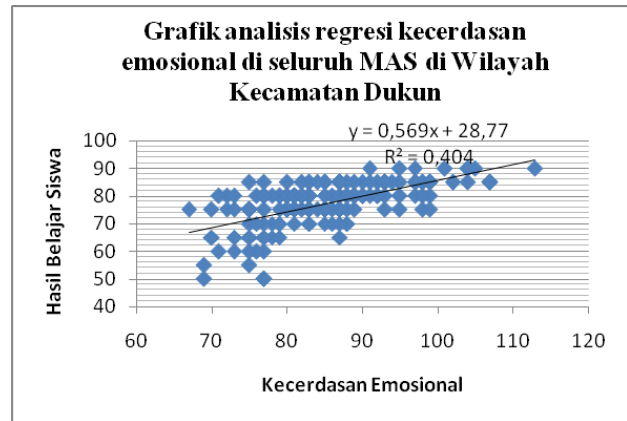
Sehingga dapat di simpulkan bahwa di seluruh MAS di wilayah kecamatan Dukun kabupaten Gresik guru telah menanamkan karakter siswa yang jujur, religius, komunikatif, disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, saling menghargai, mandiri dan kerja keras dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga peneliti hanya memberikan sedikit perubahan pada RPP, yaitu memberi keterangan aspek yang ditanamkan.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi diperoleh hasil hubungan kecerdasan emosional dengan hasil seperti pada tabel dibawah ini :

**Tabel 1. Perbandingan hasil uji korelasi dan regresi kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa**

Nama Sekolah	Hasil Analisis		
	Koefisien Korelasi	Kriteria korelasi	Persamaan Regresi
MAS Tanwirul Qulub	0,767	Kuat	$Y=24,136 + 0,656X_{1,1}$
MAS YKUI Maskumambang	0,784	Kuat	$Y= 47,860 + 0,386 X_{1,1}$
MAS Mathlabul huda	0,747	Kuat	$Y= 20,539 + 0,612 X_{1,1}$
MAS Ihyaul Ulum	0,738	Kuat	$Y= 1,727 + 0,865 X_{1,1}$
MAS Al Karimi	0,633	Kuat	$Y= 28,324 + 0,566 X_{1,1}$
MAS di seluruh kecamatan Dukun	0,636	Kuat	$Y= 28,772 + 0,569 X_{1,1}$

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa kecerdasan Emosional di MAS Mathlabul Huda, MAS Ihyaul ulum dan MAS Al karimi, kecerdasan emosional dengan hasil belajar memiliki derajat hubungan 0,73 – 0,76 yang tergolong dalam interpretasi kuat. Sedangkan untuk kecerdasan emosional dengan hasil belajar di seluruh MAS di wilayah kecamatan Dukun secara keseluruhan memiliki derajat hubungan 0,636 yang tergolong dalam interpretasi kuat dengan persamaan regresi  $Y=28,772+0,569X_{1,1}$  yang berarti bahwa jika kecerdasan emosional siswa ( $X_{1,1}$ )=0 maka hasil belajar siswa adalah 28,772. Dari persamaan regresi yang didapatkan, dapat ditentukan grafik hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di seluruh MAS di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :



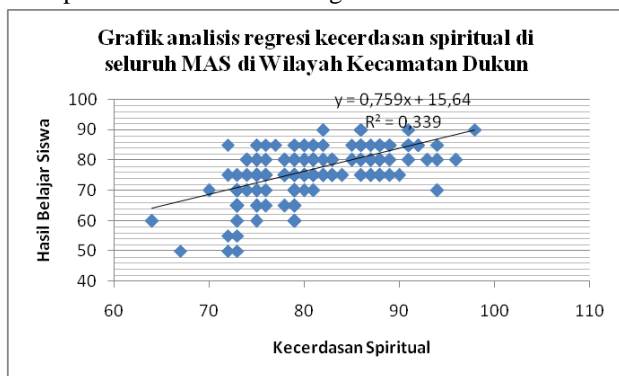
**Grafik 1. Grafik hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di seluruh MAS di wilayah kecamatan Dukun Kabupaten Gresik**

Grafik 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan perubahan positif terhadap variabel dependen. Dari Tabel 1 dapat dilihat pada kolom persamaan regresi bahwa untuk MAS Ihyaul Ulum memiliki hasil belajar terendah yaitu 1,727 jika kecerdasan emosional siswa ( $X_{1,1}$ )=0. Hal ini dikarenakan siswa di Madrasah Ihyaul Ulum kurang mandiri dalam mengerjakan tugas dan kurangnya pengawasan dari guru serta banyak terjadi jam kosong ketika KBM berlangsung. Sedangkan untuk MAS YKUI Maskumambang memiliki hasil belajar tertinggi yaitu 47,860 jika kecerdasan emosional siswa ( $X_{1,1}$ )=0. Hal ini dikarenakan guru di MAS Maskumambang lebih mengontrol siswanya dan benar-benar memilih guru yang berkompeten dalam mengajar, di MAS Maskumambang siswa benar-benar dilatih mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas dengan pengawasan yang ketat dari guru ketika mengerjakan soal sehingga siswa lebih tekun dalam belajar dan tidak bergantung pada teman. Selanjutnya untuk analisis hubungan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa dapat di lihat pada tabel di bawah:

**Tabel 2. Perbandingan hasil uji korelasi dan regresi kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa**

Nama Sekolah	Hasil Analisis		
	Koefisien Korelasi	Kriteria korelasi	Persamaan Regresi
MAS Tanwirul Qulub	0,633	Kuat	$Y= 13,065 + 0,775X_{1,2}$
MAS YKUI Maskumambang	0,633	Kuat	$Y= 31,949 + 0,568X_{1,2}$
MAS Mathlabul huda	0,576	Sedang	$Y= 47,860 + 0,386X_{1,2}$
MAS Ihyaul Ulum	0,695	Kuat	$Y= - 28,576 + 1,332X_{1,2}$
MAS Al Karimi	0,473	Sedang	$Y= 26,053 + 0,652 X_{1,2}$
MAS di seluruh kecamatan Dukun	0,583	Sedang	$Y= 15,643 + 0,759 X_{1,2}$

Di samping kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual juga memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa. Di MAS Tanwirul Qulub, MAS YKUI Maskumambang, dan Ihyaul Ulum, kecerdasan spiritual dengan hasil belajar memiliki derajat hubungan 0,633 – 0,695 yang tergolong dalam interpretasi kuat. Sedangkan Di MAS Mathlabul Huda dan MAS Al Karimi, kecerdasan spiritual dengan hasil belajar siswa memiliki derajat hubungan 0,475 – 0,576 yang tergolong dalam interpretasi sedang. Akan tetapi secara keseluruhan kecerdasan spiritual dengan hasil belajar di MAS di wilayah kecamatan Dukun memiliki derajat hubungan 0,583 yang tergolong dalam interpretasi sedang dengan persamaan regresi  $Y=15,643+0,759X_{1,2}$  yang berarti bahwa jika kecerdasan spiritual siswa ( $X_{1,2}$ )=0 maka hasil belajar siswa 15,643. Dari persamaan regresi yang didapatkan, dapat ditentukan grafik hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di seluruh MAS di wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :



**Grafik 2. Grafik hubungan kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di seluruh MAS di wilayah kecamatan Dukun Kabupaten Gresik**

Grafik 2 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan perubahan positif terhadap variabel dependen. Dari sini dapat dilihat pada Tabel 2 pada kolom persamaan regresi untuk MAS Ihyaul Ulum memiliki hasil belajar terendah yaitu -28,576 jika kecerdasan spiritual siswa ( $X_{1,2}$ )=0 hal ini dikarenakan kurangnya pemantauan guru terhadap aktifitas siswa di rumah dan dari 5 MAS di wilayah kecamatan Dukun. MAS Ihyaul Ulum tidak melakukan Home visit bagi siswanya, jadi guru mengontrol kegiatan siswa sebatas di lingkungan sekolah dan seringnya jam kosong di dalam kelas, sehingga materi yang di dapat oleh siswa kurang maksimal.

Sedangkan berdasarkan analisis secara bersama-sama kecerdasan emosional spiritual dengan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel di bawah :

**Tabel 3. Perbandingan hasil uji korelasi dan regresi kecerdasan emosional spiritual dengan hasil belajar siswa**

Nama Sekolah	Hasil Analisis		
	Koefisien Korelasi	Kriteria korelasi	Persamaan Regresi
MAS Tanwirul Qulub	0,799	Kuat	$Y=7,388+0,517X_{1,1}+0,339X_{1,2}$
MAS YKUI Maskumambang	0,829	Sangat Kuat	$Y=30,627+0,307X_{1,1}+0,280X_{1,2}$
MAS Mathlabul huda	0,839	Sangat Kuat	$Y=14,551+0,520X_{1,1}+0,503X_{1,2}$
MAS Ihyaul Ulum	0,762	Kuat	$Y=20,201+0,587X_{1,1}+0,584X_{1,2}$
MAS Al Karimi	0,692	Kuat	$Y=3,656 +0,478X_{1,1}+0,407X_{1,2}$
MAS di seluruh kecamatan Dukun	0,717	Kuat	$Y=2,313 +0,419X_{1,1}+0,483X_{1,2}$

Berdasarkan Tabel 3 hubungan kecerdasan emosional spiritual di MAS YKUI Maskumambang dan MAS Mathlabul Huda memiliki derajat hubungan 0,829 dan 0,839 yang tergolong dalam interpretasi sangat kuat. Untuk MAS Tanwirul Qulub YPPMU, MAS Ihyaul Ulum, dan MAS Al Karimi memiliki derajat hubungan 0,769 – 0,799 yang tergolong dalam interpretasi kuat. Sedangkan secara keseluruhan kecerdasan emosional dan spiritual dengan hasil belajar di seluruh MAS di wilayah kecamatan Dukun memiliki derajat hubungan 0,717 yang tergolong dalam interpretasi kuat dengan persamaan regresi  $Y=2,313+0,419X_{1,1}+0,483X_{1,2}$  yang berarti bahwa jika kecerdasan emosional siswa ( $X_{1,1}$ ) dan kecerdasan spiritual siswa ( $X_{1,2}$ )=0 maka hasil belajar siswa adalah 2,313.

Hasil dari analisis korelasi kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa di atas sesuai dengan yang disampaikan oleh Goleman (2005) bahwa tidak hanya IQ yang berperan dalam prestasi belajar siswa tetapi terdapat faktor lain, yaitu kecerdasan emosi siswa yang memiliki sumbangan 80%. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Lailatur Rahman (2005) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar dengan angka korelasi 0,169 dan yang disampaikan oleh Esa Putri (2003) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dengan koefisien korelasi 0,559.

Meskipun berdasarkan hasil penelitian disebutkan bahwa kecerdasan emosional yang memberikan hubungan kuat sedangkan kecerdasan spiritual memberikan hubungan sedang terhadap hasil belajar fisika namun perlu diingat bahwa ke dua kecerdasan tersebut memiliki peran penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang di maksud dalam hal ini adalah siswa.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di MAS seluruh kecamatan Dukun kabupaten Gresik sudah menerapkan pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan emosional spiritual sesuai dengan indikator pembelajaran pada materi fluida statis di kelas XI dan dapat menanamkan kecerdasan emosional spiritual yang baik bagi siswa. Hubungan antara kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar pada materi fluida statis kelas XI di MAS di seluruh wilayah kecamatan Dukun kabupaten Gresik adalah kuat. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,636. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa di seluruh MAS. Hubungan antara kecerdasan spiritual siswa dengan hasil belajar pada materi fluida statis kelas XI di MAS di seluruh wilayah kecamatan Dukun kabupaten Gresik adalah sedang. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,583. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berpengaruh sedang terhadap hasil belajar siswa di seluruh MAS. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama-sama dengan hasil belajar pada materi fluida statis kelas XI di MAS di seluruh wilayah kecamatan Dukun kabupaten Gresik adalah kuat. Diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,717. Hal ini menandakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa berpengaruh kuat terhadap hasil belajar siswa di seluruh MAS.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis memberikan saran agar pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini dapat maksimal dan lebih baik lagi. Hendaknya untuk penelitian selanjutnya, peneliti harus bertanya kepada guru terlebih dahulu faktor lain yang mempengaruhi dari hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian terkait hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa. Dalam melakukan analisis untuk jumlah sampel yang besar hendaknya menggunakan bantuan program SPSS atau program lain agar diperoleh hasil yang lebih cepat dan akurat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing, biro skripsi, siswa MAS di seluruh Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik, dan Universitas Negeri Surabaya yang telah membantu sehingga penelitian ini terselesaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Jurnal ini tidak terlepas dari penulisan skripsi yang berjudul: “*Studi Korelasi Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dan Hasil Belajar Siswa Madrasah Aliyah Swasta (MAS) di Wilayah Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik*” oleh Wulan Lutfi Herawati (2014).

Adapun referensi yang digunakan dalam artikel ini adalah sebagai berikut.

- GINANJAR, Ary. 2001. *ESQ Emotional Spiritual Quetient 165*. Jakarta: Gramedia.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosional, Emotional Intelegence mengapa EI lebih penting dari pada IQ*. Jakarta: Gramedia
- Putri, Esa. 2003. *Korelasi Kecerdasan Emosi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA Attanwir Bojonegoro*. Skripsi. Tidak dipublikasikan: Universitas Negeri Surabaya.
- Rahman, Lailatur. 2005. *Korelasi Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Fisika Pada Materi Kalor Kelas X SMA 1 Cerme Gresik*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta: Cv
- Suharsini. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.